

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Adanya peningkatan kesejahteraan bagi para pemilik perusahaan merupakan tujuan utama didirikannya perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang dapat dilihat dari harga saham mengalami kenaikan di bursa efek. Hal tersebut mengindikasikan jika adanya peningkatan pada kesejahteraan pemilik. Langkah yang biasa ditempuh oleh manajemen untuk mensejahterakan pemilik perusahaan yaitu dengan melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salvatore dalam Randa dan Solon (2012) mengemukakan jika supaya memengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan yang telah go public memiliki tujuan utama untuk menaikkan kesejahteraan para pemiliknya.

Nilai perusahaan adalah gambaran yang dirasakan investor atas kesuksesan perusahaan dengan harga saham sebagai acuannya (Husnan, 2012). Kinerja perusahaan bisa diukur melalui nilai perusahaan di mana bisa memperlihatkan sebesar apa kesediaan untuk membayar masing-masing laba yang dilaporkan. Jika nilai saham mengalami peningkatan maka pasar akan tidak hanya mempercayai performa emiten tetapi juga prospek emiten pada periode berikutnya. Faktor kebijakan dividen akan mempengaruhi meningkat atau tidaknya nilai perusahaan. Kebijakan tersebut dapat dikaitkan dengan suatu keputusan yang akan menahan laba untuk membiayai investasi atau membagikannya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (Sartono,

2010). Perusahaan manufaktur sering menentukan keputusan untuk membagikan labanya kepada pemegang saham.

Proses penetapan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sering mengakibatkan munculnya konflik antara pemegang saham dan manajer di mana bagaimana cara mendapatkan dana untuk ditanamkan pada proyek baru. Saat pihak manajemen memperoleh kepercayaan dari investor untuk mengelola suatu perusahaan, maka pihak manajemen harus berupaya untuk dapat melakukan peningkatan pada nilai perusahaan dan menciptakan kesejahteraan bagi para investor. Timbulnya konflik kepentingan yang saling bertentangan antara pihak manajemen dan investor dikarenakan keinginan para investor yang tidak selalu sesuai dengan tindakan manajemen perusahaan.

Konflik kepentingan dapat dipicu oleh kebijakan untuk mencairkan dana dan kebijakan alokasi dana yang akan ditanamkan. Fenomena tersebut memperlihatkan jika para manajer merasa sulit untuk menentukan keputusan dalam hal penahanan laba atau pembagian dividen. Pengaruh yang dihasilkan dari konflik kepentingan dapat memengaruhi nilai perusahaan, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Manufaktur Trial pada 22 Perusahaan
Periode 2012 – 2015

No	Nama Perusahaan	PBV			
		2012	2013	2014	2015
1	Betonjaya Manunggal Tbk	1.11	0.71	0.66	0.53
2	Lion Metal Works Tbk	1.45	1.5	1.09	1.2
3	Lionmesh Prima Tbk	1.03	0.7	0.53	0.49
4	Indo Acidatama Tbk	1.12	0.96	0.92	0.89
5	Berlina Tbk	1.6	1.03	1.33	0.58
6	Alkindo Naratama Tbk	2.4	2.6	2.54	2.37
7	Astra Internasional Tbk	3.43	2.59	2.5	1.92
8	Astra Otoparts Tbk	2.6	1.84	1.41	0.76
9	Indospring tbk	1.16	0.8	0.57	0.12
10	Nipress Tbk	0.41	0.99	1.23	1.1
11	Prima Alloy Steel Tbk	0.53	0.32	0.21	0.12
12	Sekar Laut Tbk	0.96	0.89	1.35	1.68
13	Siantar Top Tbk	2.37	2.93	4.61	2.06
14	UltraJaya Milk Industry & Trad.	2.29	6.45	4.74	4.07
15	Gudang Garam Tbk	4.07	2.75	3.51	2.78
16	Merck Tbk	8.17	8.27	6.47	0.83
17	Pyridam Farma Tbk	1.08	0.84	0.75	0.59
18	Kedaung Indah Can Tbk	0.56	0.5	0.47	0.37
19	Tunas Baru Lampung Tbk	1.38	1.29	1.64	0.91
20	Colorpak Indonesia Tbk	2.09	0.79	0.91	0.55
21	Resource Alam Indonesia Tbk	3.61	13.44	6.69	0.4
22	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.63	0.4	0.37	0.2

Sumber : ICMD, 2017

Berdasarkan data nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai PBV selama periode 2012-2015, nilai PBV pada masing-masing perusahaan kurang mengalami perkembangan yang signifikan dan terjadi penurunan dan kenaikan yang kurang stabil. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain yaitu: kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer tidak hanya berperan sebagai pemilik saham tetapi berperan sebagai pemegang saham

diperusahaan. Kepemilikan manajerial berperan besar dalam meningkatkan nilai perusahaan karena tingginya proporsi kepemilikan manajerial, tentu dapat meningkatkan pengawasan sehingga akan lebih optimal bagi perusahaan. Adanya para manajer yang memiliki saham perusahaan memunculkan harapan bahwa tindakan manajer akan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan sebab manajer akan cenderung mempunyai dorongan untuk dapat memaksimalkan kinerjanya dan nilai perusahaan tempat dia bekerja (Ikbal, 2012). Hasil penelitian Puspita (2013), Sumanti dan Mangantar (2015) dan Wulansari (2017) mengemukakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial secara positif. Akan tetapi hasil penelitian Ikbal, (2012) mengemukakan jika nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Kebijakan hutang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Yang termasuk ke dalam kebijakan hutang adalah semua bentuk keputusan pembiayaan dari pihak eksternal. Kebijakan hutang adalah suatu cara untuk menentukan besarnya penggunaan hutang oleh emiten untuk membiayai aktiva yang dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Penggunaan hutang dirasa lebih aman oleh sebagian perusahaan dibandingkan melakukan penerbitan saham baru. Tingginya tingkat kebijakan hutang suatu perusahaan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Tingginya hutang suatu perusahaan nilai perusahaan akan semakin tinggi (Kaluti dan Purwanto, 2014). Hasil penelitian Ardianingtyas (2010) dan Himawan (2015) mengemukakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang secara positif. Sedangkan hasil

penelitian Ikbal (2012) mengemukakan jika nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan hutang.

Selanjutnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan memperlihatkan jika perkembangan perusahaan tersebut semakin pesat. Hal tersebut mengakibatkan tanggapan yang baik muncul dari para pemodal dikarenakan adanya kenaikan pada nilai perusahaan. Pangsa pasar relatif memperlihatkan kemampuan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi ada pesaing utama (Puspita, 2014). Peningkatan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya skala/ukuran perusahaan yang mencerminkan skala operasional yang tinggi yang dapat dilihat dari jumlah aktiva pada akhir periode akuntansi. Hasil penelitian Agnes (2013), Prasetya dan Saerang (2014) dan Himawan (2015) memperlihatkan jika nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Puspita (2013) memperlihatkan jika nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Berdasar pada sejumlah hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa antara peneliti satu dengan peneliti yang lain masih ditemukan adanya kontradiksi sehingga masih dimungkinkan untuk meneliti kembali untuk memperoleh ketepatan hasil. Penelitian ini mengacu pada penelitian Suminta dan Mangantar (2015) dengan memberikan model penelitian yang tidak cukup baik, yaitu ditunjukkan dengan nilai R Square yang relatif kecil. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian yang dapat memperbaiki model dengan mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lainnya. Perbedaan yang ada pada penelitian ini

dibandingkan penelitian terdahulu adalah penggunaan sebagai variabel intervening berupa kebijakan deviden. Alasan penambahan kebijakan deviden sebagai variable intervening yaitu untuk nenediasi antara variable independen terhadap variable dependen yang nantinya dapat berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasar pada paparan di atas, maka penelitian ini mengambil judul yaitu PERAN KEBIJAKAN DEVIDEN DALAM MEMEDIASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasar pada pemaparan di atas, maka terlihat jika persoalan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah terjadinya konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham saat menetapkan kebijakan dividen karena dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan adanya kontradiksi hasil penelitian sebelumnya dan memberikan model penelitian yang tidak cukup baik. Rumusan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah bagaimana pihak manajemen dapat mengupayakan agar nilai perusahaan bisa meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan riset ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial memengaruhi kebijakan dividen?
2. Apakah kebijakan hutang memengaruhi kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan dividen?

4. Apakah kepemilikan manajerial memengaruhi terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan hutang memengaruhi nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan?
7. Apakah kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan?
8. Apakah kebijakan deviden mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan yang memengaruhi nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI adalah untuk menguji secara empiris pengaruh-pengaruh berikut:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial atas kebijakan dividen.
2. Pengaruh kebijakan hutang atas kebijakan dividen.
3. Pengaruh ukuran perusahaan atas kebijakan dividen
4. Pengaruh kepemilikan manajerial atas nilai perusahaan.
5. Pengaruh kebijakan hutang atas nilai perusahaan.
6. Pengaruh ukuran perusahaan atas nilai perusahaan.
7. Pengaruh kebijakan dividen atas nilai perusahaan.
8. Pengaruh kebijakan dividen dalam memediasi kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan atas nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan yang diinginkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Dapat dipergunakan sebagai wacana dalam mengembangkan ilmu ekonomi terutama pada bidang akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademi

Dapat membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan atas nilai perusahaan dengan mediasi kebijakan dividen; sebagai wawasan, referensi, dan masukan terhadap ilmu akuntansi keuangan untuk penelitian berikutnya terkait dengan nilai perusahaan.

2) Bagi Penulis

Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan pada riset mendatang dan menambah pengetahuan pada bidang akuntansi keuangan, terutama terkait dengan berbagai faktor yang dapat menentukan naiknya nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

3) Bagi Investor

Dapat menjadi media bagi investor untuk menerima, memahami dan menilai metode yang dipergunakan oleh perusahaan saat beroperasi yang dilihat dari faktor-faktor penentu kebijakan dividen dan nilai perusahaan.